

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3x kunjungan kepada keluarga dengan Ibu hamil di dapatkan hasil :

1. Hasil pengkajian pada keluarga dengan ibu hamil mengalami masalah gangguan tidur dengan nilai kuesioner PSQI 13, adanya perubahan peran serta masalah pada fungsi perawatan keluarga.
2. Diagnosa yang ditegakan penulis meliputi 1 diagnosa keperawatan individu (Gangguan pola tidur) dan 2 diagnosa keperawatan keluarga (Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan Kesiapan peningkatan menjadi orang tua).
3. Intervensi keperawatan yang di rencanakan yaitu:
 - a. Diagnosa Gangguan Tidur (D.0055)
SLKI : Pola Tidur (L05045)
Status Kenyamanan (L.08064)
SIKI : Dukungan Tidur (L.12383)
 - b. Diagnosa Manajemen Kesehatan Tidak Efektif (D.0115)
SLKI : Manajemen Kesehatan Keluarga (L.12105)
SIKI : Dukungan Keluarga Merencanakan Keperawatan (I.13477)
 - c. Diagnosa Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua (D.0122)
SLKI : Peran Menjadi Orang Tua (L.13120)
SIKI : Promosi Pengasuhan (I.13495)
4. Implementasi dilaksanakan 3x kunjungan dengan rentang waktu 7 hari. Pijat kehamilan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua kemudian di hari ketiga dilakukan evaluasi dan pijat kehamilan dilakukan keluarga dengan pendampingan penulis.

5. Berdasarkan hasil dari 2x penerapan implementasi terapi pijat kehamilan pada Ny.D, di dapatkan hasil bahwa gangguan tidur pada ibu hamil mengalami penurunan dari skor PQSI dari 13 menjadi 7. Dimana terjadi penurunan 6 skor setelah dilakukan terapi pijat kehamilan. Kriteria hasil skor PSQI menunjukkan kualitas tidur Baik jika skor ≤ 5 dan kualitas tidur Buruk jika skor ≥ 5 . Setelah diintervensi dengan pijat kehamilan, Ny.D belum memiliki kualitas tidur yang baik. Namun sudah terjadi penurunan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat kehamilan. Hal tersebut menggambarkan adanya peningkatan kualitas tidur setelah dilakukan intervensi pijat kehamilan.

B. Saran

1. Perawat

Disarankan kepada perawat untuk melakukan intervensi non-farmakologi berupa pijat kehamilan kepada pasien ibu hamil yang memiliki gangguan tidur untuk meningkatkan kualitas tidur ibu hamil. Pelaksanaan pijat juga sebaiknya melibatkan suami atau keluarga ibu hamil sehingga bisa di terapkan secara mandiri oleh keluarga dirumah.

2. Keluarga dan pasien

Disarankan bagi keluarga dan pasien dapat meneruskan intervensi pijat kehamilan, sehingga penurunan pada gangguan tidur ibu hamil lebih maksimal dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil.

3. Puskesmas Kasihan II

Diharapkan bagi Puskesmas Kasihan II agar dapat mengadakan edukasi pijat kehamilan untuk ibu hamil terutama yang memiliki gangguan tidur sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II.